



## Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana di SMKN 8 Makassar

**Bulgies Puspita S<sup>1</sup>, Husain Syam<sup>2</sup>, Syamsidah<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: soelphyta@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi linear berganda yang untuk mengetahui gambaran praktek kerja industri, gambaran bimbingan karir dan gambaran kesiapan kerja siswa kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar serta untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah praktek kerja industri, bimbingan karir dan kesiapan kerja. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data diperoleh dari penyebaran angket dengan memanfaatkan aplikasi *google form*, dilengkapi wawancara. Populasi penelitian pada penelitian ini sebanyak 34 siswa kelas XII tata busana tahun ajaran 2019/2020 jurusan tata busana dengan sample sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran praktek kerja industri berada pada kategori baik sebesar 75%, gambaran bimbingan karir berada pada kategori baik sebesar 84% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, dan gambaran kesiapan kerja siswa berada pada kategori baik sebesar 75%. Praktek kerja industri berpengaruh positif dan signifikan dengan sebesar 30,0% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII jurusan tata busana. Bimbingan karir berpengaruh positif sebesar 14,9% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII pada jurusan tata busana SMKN 8 Makassar. Praktek kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh secara simultan sebesar 30,1% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada Siswa Kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar.

**Kata Kunci:** Praktek Kerja Industri, Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja

### PENDAHULUAN

Makassar merupakan salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, sehingga Makassar menjadi salah satu kota metropolitan. Pusat-pusat perniagaan dari pasar-pasar tradisional, pasar grosir sampai mal-mal modern berkembang pesat demi memenuhi kebutuhan primer dan sekunder masyarakat

Kota Makassar. Salah satu kebutuhan pokok masyarakat adalah pakaian. Industri fesyen merupakan industri yang paling potensial. Vernia, (2015) berpendapat Fesyen memberikan kontribusi terbesar dari keseluruhan industri kreatif di Tanah Air, dengan kontribusi nilai tambah bruto mencapai Rp 181 triliun. Pelaksanaan pengembangan industri, diperlukan manusia yang cerdas, profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan SDM yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Dengan kata lain, melalui pendidikan akan diperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas sehingga lebih produktif dan memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu pendidikan yang membentuk SDM yang siap kerja dan terlatih adalah pendidikan kejuruan. Salah satu pendidikan yang membentuk SDM yang siap kerja dan terlatih adalah pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil. *Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya.* Hal itu dikarenakan belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka yang turun menjadi 5,01 persen pada Februari 2019. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen, ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Dengan melihat data yang ada, calon lulusan SMK saat ini harus memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk sekolah menengah kejuruan diharapkan lulusan SMK menjadi lulusan yang siap untuk bekerja. Untuk mewujudkan program tersebut para siswa diharuskan mengikuti dan melaksanakan prakerin dimana siswa harus melaksanakan pendidikan dan pelatihan berdasarkan pendekatan pendidikan sistem ganda atau praktek kerja industri. Melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL), pengalaman siswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi, (Paturahman. M, Siagan. I, dan Chadis, 2019). Pelaksanaan praktek kerja industri ini diharapkan setiap siswa mampu mengikuti serta memahami kegiatan yang dilakukan didunia usaha ataupun dunia industri agar siswa tersebut dapat mencapai serta mendapat sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya yang mampu menunjukkan kinerjanya sepenuhnya seperti apa yang telah mereka dapatkan ditempat mereka melaksanakan praktek kerja industri. Tujuan

pelaksanaan praktik kerja industri yaitu untuk membekali keterampilan kepada peserta didik sebagai persiapan menghadapi dunia kerja setelah peserta didik tersebut lulus dari sekolah, (Nidhom, Sonhadji dan Sudjimat, 2015).

Peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan perlu dikembangkan dengan sistem pengembangan faktor – faktor psikologis dan non psikologis siswa. Secara psikologis, di dalam diri siswa terdapat motivasi yang berbeda-beda mengenai itu tujuan dalam bekerja nantinya. Selain itu, pemahaman diri siswa berbeda-beda, pemahaman diri ini bisa diajarkan dalam layanan bimbingan karir yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik tentunya juga baik dalam melaksanakan program bimbingan karir. Secara non psikologis pengaruh lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kesiapan kerja siswa nantinya, lingkungan yang baik akan membentuk siswa lebih siap bekerja. Bimbingan karier merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman jenjang karier di masa depan. Dengan adanya bimbingan karier manusia dapat mengetahui apa rencana yang akan mereka capai untuk kesejahteraan mereka (Widarto, 2015). Kematangan karier yang baik digambarkan dengan bagaimana secara kognitif dan perilaku seseorang mampu mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan masalah masalah pekerjaan. Persaingan dalam dunia kerja sangat ketat dikarenakan jumlah angkatan kerja yang meningkat namun tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Melalui bimbingan karier, pelajar mendapatkan berbagai pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan dengan berbagai jenis profesi, sumber-sumber penghasilan, dan juga pelayanan aman dan sehat terhadap peningkatan karier (Zuhdi, 2019). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SMKN 8 Makassar peneliti menemukan bahwa lulusan SMKN 8 Makassar jurusan tata busana belum sepenuhnya terserap ke dunia usaha dan industri. Data formulir keterserapan lulusan SMK Negeri 8 Makassar tercatat sebagai berikut ;

**Tabel 1. Data keterserapan Lulusan SMKN 8 Makassar Jurusan Tata Busana**

Program Keahlian	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Kuliah	Bekerja	Wirausaha	Tidak Terdata
Tata Busana	2017	26	8	2	4	12
Tata Busana	2018	33	4	6	5	17
Tata Busana	2019	53	4	28	8	12

Sumber : Data dokumentasi SMKN 8 Makassar

Beberapa pekerjaan yang ditekuni lulusan tata busana yakni sebagai pegawai toko, tenaga produksi di sebuah perusahaan, wiraswasta dan minim yang bekerja sesuai dengan bidang ilmu kejuruan yang seharusnya dijadikan bekal untuk bekerja pada kenyataannya belum bisa digunakan secara optimal bagi lulusan SMK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa program Bimbingan karir di SMK 8 Makassar di terapkan pada kelas X pada semua jurusan sedangkan kelas XI dan XII belum diterlaksana secara menyeluruh. Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK belum sepenuhnya memahami pilihan karirnya serta pelaksanaan bimbingan karir di sekolah tersebut juga belum terlaksana secara maksimal sehingga siswa kurang mengetahui informasi dunia usaha dan industri mengenai prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. Program Keahlian Tata Busana merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 8 Makassar yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja di industri tekstil dan garmen, konveksi, butik, atau berwirausaha di bidang busana mengingat jurusan tata busana cukup mumpuni untuk dijadikan sebuah ladang usaha maupun bisnis karena jurusan ini dapat menciptakan kebutuhan pokok yang harus tiap hari digunakan yakni pakaian. Dengan adanya praktek industri serta peran bimbingan karir di harapkan siswa memiliki masa depan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga lowongan pekerjaan di dunia usaha maupun industri dapat terisi dan berjalan sebagai mana mestinya. Namun sampai saat ini masih ada kesenjangan antara lulusan yang telah bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta jumlah lulusan yang belum bekerja yang disebabkan oleh kesiapan kerja yang kurang matang. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri dan pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa Kelas XII jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan tata busana di SMK Negeri 8 Makassar. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 34 siswa dengan mengambil jumlah sampel 33 siswa dengan teknik sampling jenuh.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Praktek kerja industri (X1), bimbingan karir (X2), dan Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesiapan kerja siswa (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket; yang berisi jawaban dari responden berdasarkan pernyataan di dalam angket, wawancara kepada dosen dan responden yang representatif sesuai kebutuhan data, dan dokumentasi; yang berisi data dari angket dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar angket/ kuesioner yang disebar dalam bentuk *Google Form* untuk mengukur pengaruh praktek kerja indutsri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Validitas dalam instrumen ini melibatkan ahli untuk menilai isi dari instrumen dan mengevaluasi relevansinya. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnof, uji linearitas, dan uji

kolineritas. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, Uji Parsial, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji F yang di uji secara simultan dan parsial.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Gambaran Praktek Kerja Industri

**Tabel 1. Kategori Kecenderungan Praktek Kerja Industri**

No	Kategori	Hitungan	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	$100 \leq x$	$\geq 100$	8	24%
2	Baik	$92 \leq x < 100$	99-92	25	75%
3	Cukup	$85 \leq x < 92$	91-85	0	0
4	Kurang	$X < 85$	$\leq 84$	0	0
Total				33	100 %

Penyajian data mengenai variabel praktek kerja industri pada tabel 1 diatas, mendeskripsikan bahwa 33 jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat 8 responden atau 24% berada dalam kategori sangat baik, dan jumlah responden berada pada kategori baik sebanyak 25 dengan persentase sebanyak 75%. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh kecenderungan tanggapan responden terhadap praktek kerja industri di SMK Negeri 8 Makassar berada pada kategori baik sebesar 75%.

#### Gambaran Bimbingan Karir

**Tabel 2. Kategori Kecenderungan Bimbingan Karir**

No	Kategori	Hitungan	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	$100 \leq x$	$\geq 100$	5	15%
2	Baik	$92 \leq x < 100$	99-92	28	84%
3	Cukup	$85 \leq x < 92$	91-85	0	0
4	Kurang	$X < 85$	$\leq 84$	0	0
Total				33	100 %

Penyajian data mengenai bimbingan karir pada tabel 2 diatas, mendeskripsikan bahwa 33 jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat 28 responden dengan persentase 84% berada dalam kategori baik, dan jumlah responden berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 dengan persentase sebanyak 15%. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh kecenderungan tanggapan responden terhadap bimbingan karir di SMK Negeri 8 Makassar berada pada kategori baik sebesar 84%

### Gambaran Kesiapan Kerja Siswa

**Tabel 3. Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja**

No	Kategori	Hitungan	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	$100 \leq x$	$\geq 100$	7	21%
2	Baik	$92 \leq x < 100$	99-92	25	75%
3	Cukup	$85 \leq x < 92$	91-85	1	3%
4	Kurang	$X < 85$	$\leq 84$	0	0
Total				33	100 %

Penyajian data mengenai variabel kesiapan memasuki dunia kerja pada tabel 3 diatas, mendeskripsikan bahwa 33 jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat 20 responden dengan persentase 75% berada dalam kategori tinggi, jumlah responden berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 dengan persentase sebanyak 21% dan 1 responden berada pada kategori cukup dengan persentase 3%. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh kecenderungan tanggapan responden terhadap kesiapan kerja di SMK Negeri 8 Makassar berada pada kategori baik sebesar 75%.

### Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

**Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana Variabel Praktek Kerja Industri**

				<i>Unstrandardized Coefficient</i>	
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Constant</i>	1.700
.548 <sup>a</sup>	.300	3.647	.001	Praktek Kerja Industri	.585

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan (*R*) pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0, 548. Nilai pengaruh (*R Square*) praktek kerja industry terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,300. Pengaruh antara praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia

kerja dapat dilihat dari  $T$  hitung  $>$  nilai  $T$  tabel yaitu  $3.647 > 0,684$  dan nilai signifikansi  $< 0,005$  yaitu  $0,001 < 0,005$ . Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variable kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 1.700, dan setiap pertambahan 1% pada nilai variable praktek kerja industri akan bertambah sebanyak 0,585 poin.

### **Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

**Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana Variabel Bimbingan Karir**

				<i>Unstandardized Coefficient</i>	
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Constant</i>	2.136
.386 <sup>a</sup>	.149	2.331	.026	Bimbingan Karir	.493

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan ( $R$ ) pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,386. Nilai pengaruh ( $R$  Square) bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,149. Pengaruh antara bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dapat dilihat dari  $T$  hitung  $>$  nilai  $T$  tabel yaitu  $2.331 > 0,881$  dan nilai signifikansi  $< 0,005$  yaitu  $0,026 < 0,005$ . Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variabel kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 2.136, dan setiap pertambahan 1% pada nilai variabel bimbingan karir akan bertambah sebanyak 0,493 poin.

### **Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

**Tabel 6. Analisis Regresi Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
( <i>Constant</i> )	1.800	0.822	-	2.190	0.036
Praktek Kerja Industri	0.627	0.245	0.587	2.557	0.016
Bimbingan Karir	0.67	0.293	0.052	1.228	0.822

Dependent Variabel : Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi berganda dengan nilai konstanta sebesar 1.800 yang berarti bahwa sekalipun nilai  $X_1$ , dan  $X_2$  terjadi perubahan, maka nilai konstanta tetap. Jika variabel  $X_1$  (Praktek Kerja Industri) naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi variabel  $Y$  (Kesiapan Memasuki Dunia Kerja) sebesar 0.627. Variabel  $X_2$  (Bimbingan Karir) naik sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel  $Y$  (Kesiapan Memasuki Dunia Kerja) sebesar 0,067 dengan konstanta sebesar 1.800 artinya jika  $X_1$ , dan  $X_2 = 0$  maka  $Y = 1.800$ .

## Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	1.800	0.822	-	2.190	0.036
Praktek Kerja Industri	0.627	0.2450	0.587	2.557	0.016
Bimbingan Karir	0.77	0.293	0.52	1.228	0.822

Dependent Variabel : Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan tabel di atas untuk uji besarnya pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja menghasilkan menghasilkan  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2.557 > 1.69726$ ) dan nilai  $T_{error}$  lebih besar dari nilai  $T_{sig}$  ( $0,05 > 0.016$ ). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Praktek Kerja Industri (X1) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar di Terima dan praktek Kerja Industri berpengaruh Signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan Hasil perhitungan untuk variable X2 yang menghasilkan  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,228 < 1.69726$ ) dan nilai  $T_{error}$  lebih kecil dari nilai  $T_{sig}$  ( $0,05 < 0.822$ ). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa bimbingan karir (X2) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XII jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar di Tolak dan Bimbingan Karir berpengaruh terhadap Kesipan Kerja tapi tidak signifikan.

## Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	Anova <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.082	2	1.041	6.472	.005 <sup>b</sup>
Residual	4.827	30	.161		
Total	6.909	32	-		

a. Dependent Variabel : Kesiapan Memasuki Dunia Kerja  
 b. Predictors : Praktek Kerja Industri

Tabel di atas menunjukkan hasil Uji F secara simultan yang menghasilkan F-Hitung = 6.472 lebih besar dari F-Tabel = 3.32 oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa variabel Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar. Berdasarkan hasil Uji F, maka hipotesis dalam penelitian ini bahwasanya Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar Terbukti atau Diterima.

**Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dengan menggunakan analisis Korelasi (*R*).**

**Tabel 9. Model Summary Variabel X1 ke Y**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.548	.300	.278	.395

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai pengaruh (*R Square*) praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,300. Nilai hubungan (*R*) praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,548 . Hal ini berarti praktek kerja industri berhubungan sedang terhadap kesiapan memasuki dunia kerja karena nilai  $R = 0,548$  berada pada Interval nilai 0,40-0,599.

**Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dengan menggunakan analisis Korelasi (*R*).**

**Tabel 10. Model Summary Variabel X2 ke Y**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.386	.149	.122	.435

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai pengaruh (*R Square*) bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,149. Nilai hubungan (*R*) bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,386 . Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai hubungan bimbingan karir  $R = 0,386$  berhubungan Rendah berada pada interval nilai 0,20-0,399.

**Tabel 11. Model Summary Variabel X1 dan X2 ke Y**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.549	.301	.255	.401

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,549 Hal ini berarti Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir berhubungan sedang terhadap kesiapan kerja karena nilai  $R$  = 0,549 berada pada Interval nilai 0,40-0,599.

### **Gambaran Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XII di SMKN 8 Makassar**

Praktek kerja industri kelas XII jurusan tata busana secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian responden yang diperoleh sebesar 75% yang berarti pada kategori tinggi. Pelaksanaannya praktek kerja industri pada jurusan tata busana dilaksanakan pada semester empat di kelas XI dan semester lima di kelas XII. Kegiatan praktek kerja industri di SMKN 8 Makassar dilaksanakan selama 3 bulan, ini sejalan dengan pendapat (Simbolon dan Efendi, 2017) bahwa kegiatan prakerin dilakukan selama kurang lebih 3 bulan pada institusi pasangan yang ditentukan oleh sekolah. Kegiatan prakerin siswa akan terus dimonitor oleh guru pembimbing dan selama kegiatan prakerin dilaksanakan siswa diharuskan membuat laporan kegiatan. Apabila melakukan praktek kerja industri siswa akan lebih banyak waktu dalam mengasah keterampilan mereka dalam bekerja, dengan mengikuti aturan kerja pada dunia industri.

### **Gambaran Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XII di SMKN 8 Makassar**

Bimbingan karir kelas XII jurusan tata busana secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian responden yang diperoleh sebesar 85% yang berarti pada kategori tinggi. Bimbingan karir merupakan bantuan yang dilakukan pembimbing kepada siswa untuk mengoptimalkan potensi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dari hasil analisis statistik deskriptif bimbingan karir di SMKN 8 Makassar memiliki *mean* yang tinggi yakni 4,15 sehingga layanan bimbingan karir sangat penting untuk keberhasilan siswa SMK dalam menyiapkan diri dan memilih pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan karir di SMKN 8 Makassar mengemukakan bahwa bimbingan karir membantu siswa untuk mampu memahami potensi yang ada pada dirinya dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya melalui pengisian PPOPBK. PPOPBK merupakan pengisian data diri siswa yang mencakup pribadi siswa, sosial, belajar dan karir yang biasa disebut *Assasment Diagnostic* sehingga guru BK dapat mengetahui karakter siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat Usman (2020) bahwa bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

### **Gambaran Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XII di SMKN 8 Makassar**

Gambaran kesiapan kerja siswa terlihat setiap indikatornya memiliki *mean* yang tinggi. Pada nilai distribusi frekuensinya menunjukkan 100% respon memiliki nilai kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar mengenai kesiapan kerja, siswa telah dibekali ilmu pengetahuan dan kompetensi kerja selama mereka belajar disekolah dari kelas X hingga dengan kelas XII melalui praktik kerja industri, tentunya untuk mencapai kesiapan kerja harus didukung dengan mental yang siap. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Ulfi dan Sudarma, K (2017) bahwa lulusan SMK dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi yaitu wawasan yang luas, keahlian sesuai dengan bidangnya, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

### **Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XII di SMKN 8 Makassar**

Sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.7, variabel praktek kerja industri naik sebesar 1%, maka akan mempengaruhi variabel Y (kesiapan memasuki dunia kerja) sebesar 0,67. Sampel yang digunakan sebanyak 33 orang, sehingga pengujian  $df=n-k$  (jumlah responden– jumlah variabel) dan tingkat kepercayaan (tingkat Error) ( $\alpha$ ) =5% atau 0,05 maka diperoleh  $T_{tabel} = 1.69726$  dengan kriteria pengujian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri (X1) berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y) pada siswa kelas XII jurusan tata busana. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai variabel praktek kerja industri jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 30,0% terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil wawancara, praktik kerja industri di SMKN 8 Makassar menjadi salah satu faktor pendorong kesiapan kerja siswa khususnya jurusan tata busana dikarenakan hal tersebut memberikan pengalaman kerja kepada siswa karena dapat membuka usaha sendiri dan dapat bekerja di butik dengan kompetensi yang telah dapatkan pada saat melaksanakan magang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai praktek kerja industri siswa maka kesiapan untuk memasuki dunia kerja juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Andi Z, dan Ali Andi M, (2020) bahwa praktek kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dan kompetensi siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

### **Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XII di SMKN 8 Makassar**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bimbingan karir mempunyai pengaruh yang positif dengan kontribusi sebesar 14,9% terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi bimbingan karir siswa maka kesiapan untuk memasuki dunia kerja juga semakin meningkat. Bimbingan karir di SMKN 8 Makassar sangat berpengaruh terhadap kesiapan fisik dan mental siswa, karena bimbingan karir sekolah dapat mengarahkan siswa dalam penentuan karir di masa depan. Berdasarkan output yang diperoleh dari data *Kuesioner* diuji dari 33 responden siswa, diketahui bahwa hasil perhitungan untuk Bimbingan Karir yang menghasilkan *T* hitung lebih kecil dari *T* tabel ( $-228 < 1.69726$ ) dan nilai *T* teror lebih kecil dari nilai *T* sig ( $0,05 < 0,822$ ) sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan karir (*X*<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (*Y*) siswa kelas XII jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar. Hasil pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah (2014) yang menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $7,672 > 1,980$ ). Dari hasil tersebut dapat dikatakan semakin baik pemahaman siswa terhadap diri dan karirnya maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK mengenai program bimbingan karir di SMKN 8 Makassar dilaksanakan dengan secara klasikal sehingga upaya pemahaman karir siswa tersampaikan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman, Gunawan, dan Hidayat Dede (2020), Strategi yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan pada pelaksanaan bimbingan karir adalah adanya pemberian informasi secara klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan kematangan karir, baik dalam mengidentifikasi potensi, menganalisis peluang karir, bahkan dalam memutuskan pilihan karir yang tepat.

### **Pengaruh antara Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara simultan terbukti bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan praktik kerja industri dan bimbingan karir dengan melihat nilai *R Square* sebesar 0,301 terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis antara pengaruh praktek praktek kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada jurusan tata busana SMKN 8 Makassar yang dapat dilihat dari Tabel 4.9 yang memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh anatar variabel independen (*X*<sub>1</sub> dan *X*<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen (*Y*) sebesar 0,301 yang berarti kontribusi

variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 30,1% dan 69,9. Hal ini menandakan bahwa praktek kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa jurusan tata busana SMKN 8 Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhri, Marsono, dan Suyetno (2019), yakni uji hipotesis yang menunjukkan bahwa bimbingan karir dan nilai praktikum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti apabila bimbingan karir dan nilai praktikum tinggi, maka kesiapan kerja juga tinggi.

Kematangan fisik, mental, pengalaman dan kemampuan untuk bekerja didapatkan siswa melalui praktek kerja industri sehingga dapat menjadi bekal kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain mendapat pengalaman dari prakerin, kesiapan kerja siswa juga di pengaruhi oleh bimbingan-bimbingan yang diperoleh siswa salah satunya adalah bimbingan karier.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di SMKN 8 Makassar yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran praktek kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar berada pada kategori baik dengan persentase 75% pada pemahaman siswa tentang praktek kerja industry, kegiatan siswa pra praktek kerja industri, kegiatan selama prakerin dan pasca praktek kerja industri.
2. Gambaran bimbingan karir terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar berada pada kategori baik dengan persentase 84% pada pemberian informasi kerja, pengembangan karir, bimbingan persiapan diri dalam memasuki lapangan pekerjaan, dan pengarahan dalam meningkatkan karir.
3. Gambaran kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 75% pada kematangan fisik, mental, pengalaman dan kemampuan untuk bekerja, bersikap kritis, bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju dan kemampuan bekerja sama dengan lingkungan kerja.
4. Praktek kerja industri berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *R Square* 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa praktek kerja industri memberikan kontribusi sebesar 30,0% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII jurusan tata busana.
5. Bimbingan karir berpengaruh positif sebesar 0,149 . Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir memberikan kontribusi sebesar 14,9% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII jurusan tata busana SMKN 8 Makassar.
6. Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara simultan berpengaruh positif dengan melihat nilai *R Square* sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa praktek

kerja industri dan bimbingan karir memberikan kontribusi sebesar 30.1% terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII pada jurusan tata busana di SMKN 8 Makassar.

## REFERENSI

- Budiman. C, Gunawan. G, dan Hidayat Dede. R. (2020). *Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan Konseling Undiksha, Volume 11 Number 1.
- Fajriah, U. dan Sudarma. K (2017). *Pengaruh Praktek Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa*. Economic Education Analysis Journal 6.
- Nidhom, A. M., Sonhadji, A., dan Sudjimat, D. A. (2015). *Hubungan Kesiapan Belajar, Lama Pembelajaran, Kesesuaian Tempat dan Partisipasi Du/Di dengan Hasil Prakerin Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKJ Di SMK Kota Batu*. *Invotec*. 11(1), 1-14.
- Paturahman. M, Siagan. I, dan Chadis. (2019), *Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Smk Pgri 16 Jakarta*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3.
- Simbolon. C dan Efendi. H, 2017. *Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dan Hasil Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausahapada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Smk Swasta Hkbp Pematang siantar*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Vol. 19.
- Usman. (2020), *Hubungan Layanan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern (Sebuah Studi Korelasional Di Smk Negeri 2 Barru)* Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 7 Nomor 1, April 2020 ISSN: 2443-0870.
- Vernia Della.M. (2015), *Pengembangan Bisnis Industri Kreatif Bidang Fesyen Dengan Pendekatan Ekspor Untuk Memperkuat Perekonomian Nasional*, Journal of Applied Business and Economics, Volume 2 Nomor 2.
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera.
- Yusuf Andi Z, dan Ali Andi M, (2020) *Evaluasi Bursa Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Pada Kompetensi Keahlian Otomotif Di Sleman*. Jurnal MEDIA ELEKTRIK, Vol. 17, No. 2, April 2020.
- Zuhdi, H. (2019). *Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja*. <https://kalselpos.com/2019/12/kesiapan-siswa-memasuki-dunia-kerja/>
- Zuhri. S, Marsono, dan Suyetno, A. (2019). *Pengaruh Kapabilitas Kerja, Bimbingan Karir, dan Nilai Praktikum Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK PGRI 3 Malang*. Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran. Volume 2, Nomor 1.